

Pengaruh Strategi Ekspositori dan Media Pembelajaran *Power Point* terhadap Hasil Belajar Siswa di UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji

Nurhayati Selvi

PGSD FKIP UIM

nurhayatiselvi778@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi ekspositori dan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar siswa UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Ex Post Facto. Teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Populasinya adalah seluruh siswa UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji pada tahun ajaran 2018-2019 sebanyak 375 orang siswa. Teknik penyampelan yang digunakan adalah multistage random sampling sehingga diperoleh sebanyak 130 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji inferensial dan uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara strategi ekspositori dan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar IPA siswa UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji, besar pengaruh yang ditunjukkan adalah 32.7%.

Keywords: *strategi ekspositori, media pembelajaran power point, hasil belajar*

Introduction

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh warga Negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, khususnya pada pasal 31, bahwa : (1) setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, (2) setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam proses keseluruhan pembangunan nasional.

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan “tahu” terhadap pengetahuan dan pada akhirnya “mampu” untuk melakukan sesuatu. Dari berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang telah dilakukan, menyebutkan bahwa belajar seharusnya memiliki tujuan yang penuh makna, dalam hal ini sumber pembelajaran perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, prinsip dasar kegiatan belajar mengajar adalah memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap fakta, konsep, prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya yang akan terlihat dalam kemampuannya untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif. Prinsip dasar kegiatan belajar mengajar lainnya berpusat pada siswa, mengembangkan

kreatifitas siswa, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai, menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan belajar melalui berbuat.

Sugandi, dkk (2000:25) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, perlu dicari alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam meningkatkan hasil belajar tersebut, pertama-tama yang harus dilakukan adalah bagaimana upaya seorang guru menerapkan strategi pembelajaran yang sedapat mungkin mengaktifkan peran siswa dalam pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan gurunya. Guru yang profesional adalah guru yang mengerti dan memahami kemampuan siswanya dan berupaya untuk memberikan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswanya dan kondisi lingkungannya.

Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar sekarang ini pada umumnya guru masih mendominasi kelas dengan metode mengajar yang konvensional. Guru mengajarkan konsep materi pelajaran dan siswa menerima bahan jadi. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru.

Peran guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Pada pembelajaran konvensional guru lebih sering menggunakan strategi ekspositori. Guru mengajar sejumlah siswa dalam rangka ruangan yang kapasitasnya besar dan siswa diasumsikan mempunyai kemampuan dan kecakapan yang sama. Roy Killen (Sanjaya, 2008 : 299) menamakan strategi ekspositori dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Mengapa dikatakan pembelajaran langsung karena dalam hal ini guru yang berperan aktif dalam menyampaikan materi. Oleh karena strategi pembelajaran ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah *strategi chalk and talk*.

Keunggulan strategi pembelajaran ekspositori Menurut Sanjaya (2008: 190-192) adalah sebagai berikut : guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran agar dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan, metode ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran cukup luas, sementara waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas, siswa mendengar penuturan (penjelasan) tentang materi pelajaran, sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi), Cocok digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Salah satu keberhasilan guru dalam menyampaikan materi adalah kepehaman dalam penggunaan strategi pembelajaran yang ditunjang dengan penggunaan media efektif. Media pembelajaran yang tepat di berikan kepada siswa sangatlah berpengaruh terhadap motivasi. Jika dalam proses pembelajaran telah memanfaatkan media, diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat menciptakan kesenangan dalam belajar yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajarnya pula.

Sekolah dasar di UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji merupakan salah satu sekolah yang terdapat di Kota Makassar. Pada sekolah ini sebagian besar pelaksanaan belajar mengajar dilakukan dengan cara konvensional yaitu menggunakan strategi ekspositori. Selain itu guru juga sudah menggunakan media selama proses pembelajaran berlangsung, dan media paling sering digunakan adalah power point. Hasil pengamatan guru terhadap siswanya setelah melakukan

pembelajaran diperoleh informasi bahwa sebagian siswa tampak aktif mengikuti pelajaran, namun masih banyak siswa terlihat biasa-biasa saja bahkan cenderung pasif.

Berkenaan dengan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengkaji mengenai pengaruh strategi ekspositori dan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar siswa UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Apakah ada pengaruh antara strategi ekspositori terhadap hasil belajar siswa UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji? (2) Apakah ada pengaruh antara media pembelajaran power point terhadap hasil belajar siswa UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji? (3) Apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara strategi ekspositori dan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar siswa UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji?

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menyampaikan materi secara verbal dengan materi pelajaran yang sudah jadi dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud setelah proses pembelajaran siswa diharapkan memahami dan menguasai pembelajaran secara maksimal. Roy Killen (Sanjaya, 2008 : 299) menamakan strategi ekspositori dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Mengapa dikatakan pembelajaran langsung karena dalam hal ini guru yang berperan aktif dalam menyampaikan materi dan siswa tidak dituntut untuk menemukan materi pembelajaran tersebut. Materi pembelajaran seakan-akan sudah jadi. Strategi pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung. Oleh karena strategi pembelajaran ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah *strategi chalk and talk*.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi pembelajaran ini gurulah yang sangat dominan memegang peranan dalam proses pembelajaran. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dipahami dan dikuasai siswa dengan optimal. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik siswa (*academic achievement student*).

Menurut Sanjaya (2008:301) ada 5 langkah dalam prosedur penggunaan pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut :

1. *Persiapan (preparation)*
Guru mempersiapkan bahan pelajaran yang lengkap dan sistematis
2. *Penyajian (presentation)*
Guru menyajikan bahan pelajaran secara lisan dan menyampaikannya dengan persiapan yang telah dilakukan.
3. *Menghubungkan (correlation)*
Langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.
4. *Menyimpulkan (generalization)*
Tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan, dan meminta siswa mengambil kesimpulan materi yang telah diajarkan dengan kata-katanya sendiri.
5. *Mengaplikasikan (application)*
Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah siswa menyimak penjelasan guru. Guru memberikan tugas yang relevan atau tes dari materi yang diajarkan.

Adapun keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran ekspositori Menurut Sanjaya (2008: 190-192) adalah sebagai berikut :

- 1) Keunggulan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu :
 - a) Guru dapat mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran agar dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan.
 - b) Metode ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran cukup luas, sementara waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
 - c) Siswa mendengar penuturan (penjelasan) tentang materi pelajaran, sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
 - d) Cocok digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.
- 2) Kelemahan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu :
 - a) Metode ekspositori hanya dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak baik.
 - b) Metode ekspositori tidak dapat melayani perbedaan setiap siswa baik kemampuan, pengetahuan, minat, bakat dan perbedaan gaya belajar.
 - c) Metode ekspositori diberikan melalui ceramah, maka sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, dan kemampuan berpikir kritis.
 - d) Keberhasilan Metode ekspositori tergantung apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan mengelola kelas.
 - e) Gaya komunikasi terjadi satu arah, mengontrol pemahaman siswa akan materi pelajaran akan sangat terbatas.

Media pembelajaran merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Definisi media pembelajaran adalah media pembelajaran sebagai suatu perangkat yang memiliki fungsi sebagai sebuah alat yang digunakan untuk merangsang proses pembelajaran siswa agar siswa semakin antusias dan lebih maksimal menyerap materi yang diberikan oleh guru (Arsyad, 2014). Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan dan memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah untuk mengingatnya dalam waktu yang lama jika dibandingkan dengan penyampaian materi dengan cara tatap muka dan ceramah tanpa alat bantu atau media pembelajaran (Rusman, 2012). Selanjutnya (Sukiman, 2012) menyatakan Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan siswa sehingga proses belajar terjadi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Menurut Kemp dan Dayton dalam kemendikbud (2013:3) jenis-jenis media meliputi: Media cetak, Media yang dipamerkan (displayed media), Overhead transparency (OHP), Rekaman suara, Slide suara dan film strip, Presentasi multi gambar, Video dan film, Pembelajaran berbasis komputer (computer based instruction). Salah satu media yang paling sering dan menarik digunakan adalah media power point. *Microsoft PowerPoint* adalah bagian dari fasilitas yang telah tersedia pada komputer merupakan salah satu piranti lunak dari paket *Microsoft PowerPoint* digunakan untuk membuat slide presentasi yang ditampilkan melalui layar komputer. Berbeda dengan slide transparan atau mika, slide yang dibuat dengan *Microsoft PowerPoint* mempunyai banyak kelebihan, antara lain mampu menampilkan tulisan dan gambar dengan berbagai macam warna, dapat diselengi dengan gambar hidup atau film, proses penulisan yang mudah (bila salah ketik, hanya menekan perintah delete-red), pola tulisan dapat dipilih sesuai dengan selera dan dapat pula menyisipkan suara atau lagu sehingga presentasi menjadi lebih menarik dan atraktif (Amalia, 2014). *PowerPoint* merupakan sebuah *software* yang dibuat dan

dikembangkan oleh perusahaan *Microsoft*. *PowerPoint* merupakan salah satu program berbasis multimedia. Pada komputer, biasanya program ini dikelompokkan dalam program *Microsoft Office*. Program ini dirancang khusus untuk penyampaian presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintahan, pendidikan, maupun perseorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya menjadi sesuatu yang menarik. Beberapa hal yang menjadikan media ini menarik adalah berbagai kemampuan yang dimiliki seperti pengolahan teks, warna dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreatifitasan penggunanya (Indriana, 2011).

Terdapat kelebihan dari program *Microsoft PowerPoint* yaitu: (a) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto; (b) Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji; (c) Pesan informasi secara visual mudah dipahami oleh siswa; (d) Tenaga pendidik atau guru tidak perlu menjelaskan bahan ajar yang sedang disajikan; (e) Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang; (f) Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik (CD/Disket/Flashdisk) (Daryanto, 2010).

Selain memiliki kelebihan, program *Microsoft PowerPoint* juga memiliki beberapa kekurangan menurut ahli yaitu dibutuhkan kesabaran dan tahap demi tahap untuk menyusun dan membuat *PowerPoint* sehingga membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan siswa terkadang lebih memperhatikan animasi dalam *PowerPoint* dibandingkan materinya (Malakhati, 2014).

Menurut (Susanto 2012:3) membagi hasil belajar menjadi 3 macam, yaitu : (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengertian, dan (3) Sikap dan cita-cita. Menurut (Susanto 2012:5) hasil belajar siswa adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mempunyai tujuan-tujuan belajar melalui prose kegiatan belajar mengajar setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar setelah melihat hasil yang didapat oleh siswa. Hasil belajar tidak di pandang dari satu aspek saja. Hasil belajar dapat di kelompokkan atas 3 aspek yang meliputi : (1) Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif); (2) Keterampilan proses (aspek psikomotor); (3) Sikap siswa (aspek afektif).

Hipotesis penelitian ini adalah: terdapat pengaruh dalam penggunaan strategi ekspositori dan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar siswa UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji.

Method

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Ex Post Facto*, penelitian *Ex Post Facto* digunakan karena teori yang mendukung hipotesis di atas sudah ada sebelumnya dan juga peneliti tidak memberikan perlakuan. Definisi operasional variabel sebagai berikut: (1) strategi ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dipahami dan dikuasai

siswa dengan optimal. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik siswa (*academic achievement student*); (2) media pembelajaran power point adalah salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat penyimpanan data (*data storage*) (3) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji yang berjumlah 375 orang tahun ajaran 2018/2019. Teknik sampling yang digunakan adalah *multistage random sampling* untuk menetapkan jumlah peserta didik yang di jadikan sampel penelitian yang berarti dipilih merupakan peserta didik yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Teknik yang dilakukan adalah: (1) Pemilihan gugus-gugus (*cluster-cluster*) sehingga diperoleh gugus (*cluster*) yang homogen yaitu dari 12 kelas (rombel) di UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji, maka diambil 6 sampel kelas; (2) di tetapkan secara purposif kelas III, IV, dan V sebagai kelas pelaksanaan penelitian dengan melihat pada indikator yang ingin dicapai bahwa kelas I dan kelas II masih tidak mampu memahami pertanyaan kuesioner sedangkan kelas VI akan dipersiapkan mengikuti Ujian Nasional sehingga pihak sekolah tidak memperkenankan untuk dijadikan subjek penelitian; (3) setelah diperoleh gugus (*cluster*) yang homogen, pada tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu penarikan unit sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 130 dari jumlah populasi kelas III, IV, dan V yang terdiri dari 192 siswa. Adapun rumus yang digunakan dalam penarikan sampel yaitu dengan menggunakan rumus Slovin: $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$. Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner strategi ekspositori, kuesioner media power point dan dokumentasi hasil belajar IPA.

Teknik Analisa Data meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis ini diawali dengan uji syarat analisis yaitu uji normalitas data Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov*. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan *spss 22 for windows* pada taraf signifikan 95% atau alfa (α) 5%, diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* 0,200, uji homogenitas data dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel mempunyai variansi yang sama atau tidak. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan *spss 22* menunjukkan nilai 0,068 pada variabel strategi ekspositori dan media power point yaitu 0,953 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian berasal dari populasi yang mempunyai varian sama, selanjutnya dilakukan Uji multikolinieritas, bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas, nilai tolerance yang diperoleh 0,999 sedangkan nilai VIF sebesar 1, 001. Wilayah uji hipotesis, perhitungan dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

Results

Pengaruh yang signifikan antara strategi ekspositori terhadap hasil belajar IPA siswa UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji

Dari hasil analisis dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi = 0.000. Terlihat bahwa $\alpha >$ signifikansi dengan demikian H_0 ditolak sehingga H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi ekspositori terhadap hasil belajar IPA siswa UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji dapat diterima. Persamaan regresi linier Y (hasil belajar IPA) atas X_1 (strategi ekspositori) yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan adalah $Y = 99,937 - 0.146 X_1$. Persamaan regresi Y atas X_1 tersebut menunjukkan bahwa setiap

kenaikan satu unit X_1 akan mengakibatkan 0.146 unit penurunan Y . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara X_1 dengan Y .

Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0.172, ini berarti pengaruh atau kontribusi X_1 terhadap Y adalah sebesar 17.2%. Dengan kata lain variasi dalam variabel Y sekitar 17.2% dapat dijelaskan oleh variabel X_1 melalui persamaan regresi $Y = 99,937 - 0.146 X_1$, Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi ekspositori dengan hasil belajar UPT SD Inpres 12/79 Bulu Allaporengge dapat diterima dengan besar pengaruh 17.2%.

Pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran power point terhadap hasil belajar IPA siswa UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji

Dalam pengujian statistiknya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut: Dari hasil analisis dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi = 0.000. Terlihat bahwa $\alpha >$ signifikansi dengan demikian H_0 ditolak sehingga H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar IPA siswa UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji dapat diterima. Persamaan regresi linier Y (hasil belajar IPA) atas X_2 (media pembelajaran power point) yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan adalah $Y = 75,982 + 0.161X_2$. Persamaan regresi Y atas X_2 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_2 akan mengakibatkan 0.161 unit kenaikan Y . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara X_2 dengan Y

Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0.216, ini berarti pengaruh atau kontribusi X_2 terhadap Y adalah sebesar 21.6%. Dengan kata lain variasi dalam variabel Y sekitar 21.6% dapat dijelaskan oleh variabel X_2 melalui persamaan regresi $Y = 75,982 + 0.161 X_2$, Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran power point terhadap hasil belajar IPA siswa UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji dapat diterima dengan besar pengaruh 21.6%.

Pengaruh strategi ekspositori dan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar IPS siswa UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji

Dari hasil analisis dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi = 0.000. Terlihat bahwa $\alpha >$ signifikansi dengan demikian H_0 ditolak sehingga H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara strategi ekspositori dan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar IPA siswa UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji dapat diterima. Persamaan regresi linier Y (prestasi belajar IPS) atas X_1 dan X_2 , (strategi ekspositori dan media pembelajaran power point) yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan adalah $Y = 87.076 - 0.119 X_1 + 0.139 X_2$. Persamaan regresi Y atas X_1 dan X_2 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_1 akan mengakibatkan 0.119 unit penurunan Y , kenaikan satu unit X_2 akan mengakibatkan 0.139 unit kenaikan Y . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y .

Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0.327, ini berarti pengaruh atau kontribusi X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar 32.7%. Dengan kata lain variasi dalam variabel Y sekitar 32.7% dapat dijelaskan oleh variabel X_1 dan X_2 melalui persamaan regresi $Y = 87.076 - 0.119 X_1 + 0.139 X_2$. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara strategi ekspositori dan media pembelajaran power point

terhadap hasil belajar IPA siswa UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji dapat diterima dengan besar pengaruh 32.7%.

Discussion

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi ekspositori terhadap hasil belajar IPA siswa UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji. Keberhasilan suatu pembelajaran ditandai dengan keahlian guru memilih ataupun menggunakan strategi yang tepat dengan menyesuaikan karakteristik siswa dan keadaan lingkungan di dalam proses pembelajaran. Jika kondisi sekolah yang memiliki sarana penunjang belajar yang memadai maka strategi apapun akan cocok diterapkan guru dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi pembelajaran ini gurulah yang sangat dominan memegang peranan dalam proses pembelajaran. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dipahami dan dikuasai siswa dengan optimal. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik siswa (*academic achievement student*). Adapun keunggulan strategi pembelajaran ekspositori Menurut Sanjaya (2008 : 190-192) adalah sebagai yaitu : (1) Guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran agar dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan; (2) Metode ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran cukup luas, sementara waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas; (3) Siswa mendengar penuturan (penjelasan) tentang materi pelajaran, sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi); (4) Cocok digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar. Dalam penelitian ini besar pengaruh strategi pembelajaran yang digunakan hanya sebesar 17,2 %. Walaupun sedikit penggunaan strategi pembelajaran mampu memberikan perubahan dalam aktivitas siswa.

Selanjutnya hasil analisis data dari rumusan masalah kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar IPA siswa UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji. hasil belajar bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari luar maupun dari dalam diri siswa. Salah satu faktor yang paling sering memberikan dampak pengaruh kepada aktivitas siswa yang berujung pula pada perubahan hasil belajar adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran visual berupa power point memberikan kesan tersendiri dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. pada kenyataannya penelitian ini memperoleh hasil analisis pengaruh sebesar 21,6%. Hal tersebut menunjukkan penggunaan media lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan penggunaan strategi pembelajaran. media pembelajaran adalah suatu perangkat yang memiliki fungsi sebagai sebuah alat yang digunakan untuk merangsang proses pembelajaran siswa agar siswa semakin antusias dan lebih maksimal menyerap materi yang diberikan oleh guru (Arsyad, 20014. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan dan memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah untuk mengingatnya dalam waktu yang lama jika dibandingkan dengan penyampaian materi dengan cara tatap muka dan ceramah tanpa alat bantu atau media pembelajaran (Rusman, 2012). Selanjutnya (Sukiman, 2012) menyatakan Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan siswa sehingga proses belajar terjadi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Terdapat kelebihan dari program *Microsoft PowerPoint* yaitu: (a) Penyajiannya menarik

karena ada permainan warna, huruf dan animasi baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto; (b) Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji; (c) Pesan informasi secara visual mudah dipahami oleh siswa; (d) Tenaga pendidik atau guru tidak perlu menjelaskan bahan ajar yang sedang disajikan; (e) Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang; (f) Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik (CD/Disket/Flashdisk) (Daryanto, 2010).

Lebih lanjut lagi paparan hasil analisis data rumusan masalah ketiga yaitu menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara strategi ekspositori dan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar IPA siswa UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji. Besar pengaruh jika menggunakan strategi pembelajaran secara bersama-sama dengan media pembelajaran maka diperoleh hasil 32,7%. Hal ini menunjukkan bahwa memadukan penggunaan strategi dan media dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

Conclusion

Adapun kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara strategi ekspositori terhadap hasil belajar IPA siswa UPT SD Inpres 12/79 Bulu Allaporenge. Ini berarti bahwa pemilihan strategi pembelajaran dapat memberikan dampak perubahan terhadap hasil belajar siswa; (2) Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar IPA siswa UPT SD Inpres 12/79 Bulu Allaporenge. Ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran tak kalah pentingnya dalam proses belajar mengajar karena dapat memberikan dampak perubahan terhadap hasil belajar siswa; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara strategi ekspositori dan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar IPA siswa UPT SD Inpres 12/79 Bulu Allaporenge.

References

- Amalia, I.S. 2014. Power Point Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Masa Kini. Jurnal Eduecos. Vol III, No.2. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Arsyad, A. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media
- Indriana. 2011. Ragam Alat Bantu dan Media Pengajaran. Yogyakarta: Diva Press
- Kemendikbud. 2013. "Konsep Pendekatan Scientific". Dalam PPT-2.1
- Malakhati, S. 2014. Penerapan Model Numbered Head Together Berbantuan Microsoft PowerPoint Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Salaman Mloyo Kota Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Rusman. 2012. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP PRESS
- Sukiman. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia
- Susanto, A. 2014. Pengembangan Pembelajaran. Jakarta: Prenamedia Group